

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan konsumen dalam memilih sebuah produk seringkali tidak hanya melihat dari segi harga yang bersaing antar merek, namun juga memperhatikan segi kualitas dari produk yang akan dibeli. Jika suatu produk memiliki kualitas yang baik tentu saja lebih diminati konsumen dibandingkan produk yang memiliki kualitas tidak baik, karena konsumen tidak akan mau bila menerima produk yang memiliki kualitas tidak baik. Kualitas produk yang tidak baik tersebut termasuk produk cacat perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan setiap proses produksi agar pada akhirnya setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Cacat produk yang dihasilkan perusahaan tentu saja menimbulkan berbagai macam pemborosan (*waste*) sehingga efektivitas dan efisiensi perusahaan menjadi tidak maksimal. Ketika di dalam perusahaan tersebut menghasilkan produk cacat, sebenarnya perusahaan mengalami kerugian.

Suatu produk dapat berkualitas baik apabila di dalam perusahaan tersebut dilakukan pengendalian kualitas. Apabila di dalam suatu perusahaan tingkat cacat produk sudah rendah, maka perusahaan tetap harus meningkatkan kualitas produk sehingga menjadi semakin baik lagi hingga mencapai *zero defect*. *Zero defect* dapat dicapai apabila perusahaan

selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Perbaikan secara berkelanjutan harus tetap dilakukan oleh perusahaan karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kualitas produk yang akan meningkat.

UD. Putra Bhakti merupakan perusahaan yang bergerak pada produksi garam. UD. Putra Bhakti terletak di JL. Kokrosono Nomer 45, Semarang. Perusahaan tersebut sudah berdiri sejak tahun 1970. Produk yang dihasilkan oleh UD. Putra Bhakti yaitu garam briket yang menjadi produk utama perusahaan yang diproduksi setiap hari dan garam halus yang di produksi hanya sesuai pesanan saja. Dalam penelitian ini di fokuskan pada garam briket saja yang di produksi rutin oleh perusahaan.

Pada UD. Putra Bhakti, dalam memproduksi garam briket cacat produk untuk setiap kotak yang sering ditemukan berupa bentuk garam briket yang tidak sempurna, yaitu berupa garam briket yang tidak berbentuk kotak sempurna (*gumpil / pecah*); terdapat noda (*jentik*) pada garam briket; dan garam briket hangus (warnanya kusam). Selain ketiga jenis cacat yang ditemukan di perusahaan, pada Bab 4 yaitu bagian analisis dari penelitian ini nantinya akan ditambahkan satu jenis cacat berupa berat garam briket yang tidak sesuai standar untuk setiap kotak. Selama ini memang perusahaan belum pernah melakukan pengukuran terhadap berat garam briket per kotak apakah ada yang menyimpang dari standar yang seharusnya yaitu 208,3 gr per kotak garam briket. Berikut data produk cacat yang terdapat di UD. Putra Bhakti dapat di lihat di tabel 1.1.

Tabel 1.1
 Hasil Pengamatan Produk Cacat Garam Briket
 27 September – 10 Oktober 2014
 dalam 2 minggu produksi (kotak)

Hari	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Baik	Jumlah Produk Cacat	Persentase Cacat Produk*	Jenis Cacat			Jumlah Jenis Cacat	Persentase Jenis Cacat Produk**
					Bentuk tidak sempurna	Terdapat noda (<i>jentik</i>)	Hangus		
Sabtu	12.573	12.468	105	0,835 %	55	14	42	111	0,883 %
Senin	10.394	10.308	86	0,827 %	47	24	32	103	0,991 %
Selasa	13.420	13.356	64	0,477 %	37	21	24	82	0,611 %
Rabu	12.810	12.732	78	0,609 %	49	29	23	101	0,788 %
Kamis	6.153	6.072	81	1,316 %	35	11	63	109	1,771 %
Jumat	12.716	12.660	56	0,440 %	13	10	46	69	0,543 %
Sabtu	10.551	10.452	99	0,938 %	35	15	73	123	1,166 %
Senin	12.289	12.192	97	0,789 %	58	24	28	110	0,895 %
Selasa	14.581	14.472	109	0,746 %	50	35	42	127	0,871 %
Rabu	11.350	11.280	70	0,617 %	26	26	31	83	0,731 %
Kamis	13.549	13.452	97	0,716 %	24	42	56	122	0,900 %
Jumat	12.059	11.964	95	0,788 %	46	29	39	114	0,945 %
Total	142.445	141.408	1.037	Rata2 = 0,758 %	475	280	499	1.254	Rata2 = 0,925 %

Sumber: Data Primer Produk Garam Briket 27 September – 10 Oktober 2014 dalam 2 minggu produksi (kotak)

Keterangan:

* = $(\text{jumlah produk cacat} \div \text{jumlah produksi}) \times 100\%$

** = $(\text{jumlah jenis cacat} \div \text{jumlah produksi}) \times 100\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase produk cacat garam briket dalam 2 minggu produksi yaitu sebesar 0,758%, sedangkan untuk persentase jenis cacat produk sebesar 0,925%. Bila di lihat dari persentase tingkat cacat produk memang hampir mendekati *zero defect*. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan karena menurut perusahaan jumlah produk cacat yang dihasilkan masih cukup banyak. Perusahaan memang tidak menetapkan berapa batas toleransi untuk produk cacat. Perusahaan menginginkan jika setiap produksi tidak ditemukan produk cacat, namun hal tersebut sulit untuk terjadi karena dibutuhkan waktu dan upaya untuk memperbaikinya hingga tingkat cacat produk mengalami penurunan dan akhirnya mencapai *zero defect*. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan perusahaan, perlu dilakukan pengendalian kualitas dengan melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) agar dapat menekan tingkat cacat produk hingga mendekatizero defect.

Melihat kondisi yang ada di perusahaan, peneliti memilih menggunakan konsep *Deming Cycle USE-PDSA* untuk mengendalikan dan memperbaiki kualitas yang ada di UD. Putra Bhakti sehingga mengalami peningkatan berkelanjutan. Alasan peneliti lebih memilih menggunakan konsep *Deming Cycle USE-PDSA* dibandingkan metode lainnya seperti metode *Six Sigma* yang juga merupakan metode untuk perbaikan kualitas, dikarenakan metode *Six Sigma* membutuhkan infrastruktur yang standar berupa perubahan struktur organisasi dan peran yang dimainkan oleh tim

penggerak *Six Sigma* yang disamping membutuhkan suatu pelatihan khusus terlebih dahulu yang mengakibatkan timbulnya biaya yang cukup besar, juga sangat membutuhkan kestabilan yang tinggi dari pihak perusahaan, sehingga menurut peneliti konsep *Deming Cycle USE-PDSA* merupakan konsep yang paling tepat untuk diterapkan di UD. Putra Bhakti untuk melakukan *continuous improvement* karena konsep *Deming Cycle USE-PDSA* ini akan lebih mudah diterapkan dan dipahami oleh seluruh karyawan yang terlibat dalam upaya perbaikan berkelanjutan mengingat skala usaha di UD. Putra Bhakti ini masih tergolong kecil sehingga jumlah karyawan dan pengetahuan yang dimiliki karyawan juga terbatas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian di UD. Putra Bhakti dengan judul “RANCANGAN PENGENDALIAN KUALITAS BERKELANJUTAN PRODUK GARAM BRIKET MENGGUNAKAN KONSEP *DEMING CYCLE USE-PDSA* PADA UD. PUTRA BHAKTI”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana rancangan pengendalian kualitas produk garam briket pada UD. Putra Bhakti untuk peningkatan kualitas berkelanjutan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian dengan batasan bahwa penelitian yang dilakukan di UD. Putra Bhakti hanya pada produk garam briket saja, tidak termasuk produk garam halus. Hal tersebut dikarenakan produk garam halus diproduksi hanya sesuai pesanan saja, sedangkan produk garam briket lebih rutin diproduksi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyusun rancangan pengendalian kualitas produk garam briket pada UD. Putra Bhakti untuk peningkatan kualitas berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat mengelola usahanya secara efektif dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat melakukan tindakan-tindakan korektif yang diperlukan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas produksi dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).
2. Dapat dijadikan pengetahuan tambahan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dalam penyusunan skripsi ini maka digunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan secara rinci tentang landasan teori yang menjadi acuan penelitian, kerangka pikir, serta definisi operasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: obyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, dan alat analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan, proses produksi, analisis hasil penelitian, dan implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.